



PENGUATAN KAPASITAS PEMERINTAH DESA, MASAYARAKAT DAN SATUAN PENDIDIKAN NON-FORMAL (SPNF) DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI KEC. MALAKA TENGAH – KAB. MALAKA – PROV. NUSA TENGGARA TIMUR

Serlina Tince Soares¹, Abdul Syukur², Frans K Selly³, Stofiani S. Lima⁴, Josephina K.
Sogen⁵, Nirwaning Makleat⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusa Cendana Kupang, Nusa Tenggara Timur

Email¹²³⁴⁵⁶ : tincesoares753@gmail.com , abdulsyukur@staf.undana.ac.id ,
frans.Selly@staf.undana.ac.id , stofiani.susana.lima@staf.undana.ac.id ,
katarina@staf.undana.ac.id , nirwaningmakleat@staf.undana.ac.id

Abstrak

Pendidikan sejatinya memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan dan pengembangan aset-aset negara terutama sumber daya manusia. Data dari BPS Kabupaten Malaka menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Atas tahun 2024 sebesar 77,50 % artinya bahwa sebesar 22,50 % anak usia SMA/ sederajat tidak mengenyam pendidikan di sekolah. Sedangkan APK SMP/ sederajat adalah 91,03% dan APK jenjang SD/ sederajat sebesar 98,80%. Tingginya angka putus sekolah pada tingkat SMA/ sederajat juga menjadi penyebab rendahnya Indeks Pembangunan Manusia tahun 2024, dimana Kabupaten Malaka menempati posisi ke-20 dari total 23 Kabupaten/Kota dengan skor 65,13%. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring bertempat di Balai Desa Kletek Kecamatan Malaka Tengah. Kegiatan pengabdian ini diikuti 50 peserta yang terdiri dari anak dan orangtua kasus putus sekolah, pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lurumutin serta Kepala Desa Kletek beserta perangkat. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya wajib belajar 12 tahun, terciptanya kolaborasi antar pemerintah desa, masyarakat dan PKBM dalam upaya pencegahan dan penanganan anak putus sekolah berupa penandatanganan pakta integritas pencegahan anak putus sekolah serta sebanyak tujuh anak putus sekolah mendaftar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Lurumutin.

Kata kunci : anak putus sekolah, angka partisipasi kasar, indeks pembangunan manusia

Abstract

Education fundamentally plays a crucial role in the development and advancement of a nation's assets, particularly its human resources. Data from the Malaka Regency Statistics Agency (BPS) indicate that the Gross Enrollment Rate (GER) for senior high school in 2024 is 77.50%, meaning that 22.50% of youth of upper-secondary school age are not enrolled in school. Meanwhile, the GER for junior high school stands at 91.03%, and the GER for elementary school reaches 98.80%. The high rate of school dropout at the upper-secondary level also contributes to the low Human Development Index (HDI) in 2024, where Malaka Regency ranks 20th out of 23 regencies/municipalities with a score of 65.13%. This community service activity was conducted offline at the Kletek Village Hall, Central Malaka District. The activity involved 50 participants consisting of school-dropout children and their parents, the management of the Lurumutin Community Learning Center (PKBM), as well as the Head of Kletek Village and village officials. The methods employed included lectures, group discussions, and interviews. The results of this activity show an increase in community awareness regarding the importance of the 12-year compulsory education policy, the establishment of collaboration among village authorities, the community, and PKBM in preventing and addressing school dropout cases, marked by the signing of an integrity pact for dropout prevention, and the enrollment of seven school-dropout children into the Package C Equivalency Program at PKBM Lurumutin.

Keywords: school dropouts, gross enrollment rate, human development index

PENDAHULUAN

Yusuf (dalam Merani, 2022) mengungkapkan bahwa pendidikan sejatinya memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan dan pengembangan aset-aset negara terutama sumber daya manusia. Pendidikan juga menjadi sebuah upaya untuk membentuk manusia yang mandiri dan bertanggung jawab selayaknya orang yang bijaksana dan berwibawa dimana pendidikan merupakan salah satu usaha dalam memberi pertolongan kepada anak-anak yang menjadi tulang punggung negara dimasa depan (Yusuf dalam Merani, 2022). Dalam arti lain salah satu hak manusia adalah agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan cara mendapatkan pendidikan yang layak untuk kelangsungan hidupnya (Alpian et al dalam Merani, 2022). Kasus anak putus sekolah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih cukup tinggi sehingga perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada tahun 2019 angka anak putus sekolah mencapai 23,36%. Badan Pusat Statistik (BPS) NTT mencatat 40% anak putus sekolah pada tingkat SD, 16,9 % pada tingkat SLTP, 13,5 % pada tingkat SLTA dan 5,2 % anak putus sekolah pada saat mengenyam pendidikan di universitas.

Angka ini terus meningkat setiap tahunnya sebagaimana terkonfirmasi pada BPS Nusa Tenggara Timur bahwa terdapat 25,83% penduduk pada jenjang usia 7-24 tahun tidak bersekolah lagi pada tahun 2021. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka ([https://malakakab.bps.go.id/Angka_Partisipasi_Kasar_\(APK\)_Sekolah_Menengah_Atas_\(SMA\)_-Tabel_Statistik_-Badan_Pusat_Statistik_Kabupaten_Malaka](https://malakakab.bps.go.id/Angka_Partisipasi_Kasar_(APK)_Sekolah_Menengah_Atas_(SMA)_-Tabel_Statistik_-Badan_Pusat_Statistik_Kabupaten_Malaka)) menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Atas tahun 2024 di Kabupaten Malaka adalah sebesar 77,50 % dalam artian bahwa sebesar 22,50 % anak usia SMA/ sederajat di Kabupaten Malaka tidak mengenyam pendidikan di sekolah. Sedangkan APK SMP/ sederajat Kabupaten Malaka adalah

sebesar 91,03% dan APK jenjang SD/ sederajat sebesar 98,80%. Dalam menyikapi kasus anak putus sekolah di Kabupaten Malaka pemerintah sebelumnya telah melaksanakan berbagai upaya pencegahan dan penanganan anak putus sekolah di antaranya melalui kerja sama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTT dengan UNICEF dan CIS Timor untuk menyinkronkan data Anak Tidak Sekolah (ATS) dan mendiskusikan penanganannya.

Tingginya angka putus sekolah di Kabupaten Malaka juga menjadi penyebab rendahnya Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2024, dimana Kabupaten Malaka menempati posisi ke-20 dari total 23 Kabupaten/Kota dengan skor 65,13%. Kabupaten Malaka sedikit diatas Kab. Sabu Raijua dengan nilai 62,06%, Kabupaten Sumba Barat Daya dengan nilai 64,27%, dan Kabupaten Sumba Tengah dengan skor 64,46% (https://malakakab.bps.go.id/Indeks_Pembangunan_Manusia_Menurut_Kabupaten/Kota_di_Provinsi_NusaTenggara_Timur,2020-2024-Tabel_Statistik_-Badan_Pusat_Statistik_Kabupaten_Malaka).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan tim PKM saat kegiatan dengan orangtua anak putus sekolah, pengelola PKBM Lurumutin dan Kepala Desa Kletek didapati beberapa faktor penyebab tingginya angka putus sekolah antara lain adalah faktor lingkungan dimana anak usia sekolah terpengaruh oleh lingkungan yang lebih memilih untuk bekerja diladang atau sektor informal lain untuk mendapatkan uang dan digunakan untuk gaya hidup. Selain itu juga faktor perundungan yang dialami oleh anak sehingga anak enggan untuk pergi kesekolah lagi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka program studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Malaka tepatnya di Desa Kletek Kecamatan Malaka Tengah dengan kegiatan berupa

Workshop Penyadaran Wajar (Wajib Belajar) 12 tahun dan pencegahan anak putus sekolah serta peningkatan kapasitas pemerintah desa, masyarakat dan lembaga pendidikan non formal melalui pembentukan tim pencegahan dan penanganan anak putus sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk peningkatan kesadaran para orang tua dan masyarakat akan pentingnya pendidikan, penguatan kapasitas kelembagaan lokal dan masyarakat, mencegah anak putus sekolah, memfasilitasi anak putus sekolah ke bangku pendidikan, baik pendidikan formal ataupun program paket A, B, atau C, membangun jejaring dengan PKBM setempat yang memiliki program kesetaraan dan menciptakan upaya pencegahan dan penanganan anak putus sekolah yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring bertempat di Balai Desa Kletek Kecamatan Malaka Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 13 Juni 2025. Sasaran dari kegiatan ini yaitu 50 peserta yang terdiri dari anak putus sekolah, orangtua anak putus sekolah, pengelola Satuan Pendidikan Non Formal yang

diwakili oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lurumutin serta Kepala Desa beserta beberapa staf desa. Metode yang digunakan dalam workshop ini yaitu ceramah, diskusi dan wawancara. Workshop ini diawali dengan penggalan pemahaman peserta workshop tentang pendidikan dan anak putus sekolah. Setelah itu, dilakukan pemaparan materi mengenai pendidikan dan penanganan dan pencegahan putus sekolah oleh narasumber Frans K Selly, S. Pd., M. Pd.. Selanjutnya pemaparan materi tentang lembaga pendidikan non formal yang ada di Desa Kletek oleh narasumber Pisto Bere, S. Pd. dari PKBM Lurumutin serta materi pentingnya komitmen masyarakat dalam mengurangi angka putus sekolah yang disampaikan oleh Kepala Desa Kletek. Setelah kegiatan selesai, seluruh peserta memberikan tandatangan sebagai bentuk komitmen dalam mengurangi dan mencegah anak putus sekolah.

Tabel 1. Ukuran Ketercapaian Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

No	Solusi	Hasil yang diharapkan	Ukuran ketercapaian hasil
1	Pemaparan materi tentang pendidikan dan angka putus sekolah	Adanya pemahaman seluruh peserta tentang pendidikan dan angka putus sekolah	Peserta paham akan pentingnya pendidikan dan berkomitmen dalam mengurangi angka putus sekolah
2	Pemaparan materi lembaga pendidikan non formal	Adanya pemahaman seluruh peserta tentang lembaga pendidikan non formal	Peserta mengetahui keberadaan lembaga non formal yang ada di Desa Kletek Kec. Malaka Tengah
3	Pemaparan materi pentingnya komitmen masyarakat dalam mengurangi angka putus sekolah	Adanya pemahaman seluruh peserta tentang pentingnya komitmen dalam pencegahan anak putus sekolah	Penandatanganan komitmen bersama dalam pencegahan anak putus sekolah

4	Penjaringan dan pendaftaran warga belajar baru sebagai bukti nyata hasil kegiatan pengabdian	Adanya anak putus sekolah yang mendaftar sebagai warga belajar pendidikan kesetaraan	Terdapat 7 anak putus sekolah yang langsung mendaftar sebagai warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Lurumutin.
---	--	--	--

Kontribusi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu menyiapkan tempat, kegiatan serta memberikan materi dalam kegiatan pengabdian. Luaran yang diharapkan dari

kegiatan ini yaitu adanya produk berupa spanduk satgas komitmen dalam pencegahan anak putus sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh sekitar 40 peserta yang terdiri dari orangtua yang memiliki anak putus sekolah, anak putus sekolah, pihak PKBM yang dihadiri oleh perwakilan dari PKBM Lurumutin dan PKBM Ina Malaka serta Kepala Desa Kletek beserta jajarannya. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 13 Juni 2025 dengan hasil akhir adalah penandatanganan pakta integritas dalam upaya penanganan anak putus sekolah dan

pendaftaran anak putus sekolah agar bisa melanjutkan studi di PKBM Lurumutin yang berada di Desa Kletek yang diuraikan pada Tabel. 2 Tentang Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.

No	Waktu	Kegiatan	Narasumber
1	13 Juni 2025 (09.00 – 10.00 WITA)	Registrasi peserta sekaligus melakukan wawancara terhadap anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah dan perwakilan Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF).	• Serlina Tince Soares • Abdul Syukur, S. Pd., M.Pd.
2	13 Juni 2025 (10.00 – 11.30 WITA)	Pemaparan materi tentang Pendidikan dan Anak Putus Sekolah	• Frans K Selly, S. Pd., M.Pd. • Nirwaning Makleat, S. Si., M.Pd.
3	13 Juni 2025 (11.30 – 13.00 WITA)	Pemaparan Materi Tentang Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) yang diwakili oleh Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) Lurumutin Desa Kletek.	• Pisto Bere, S. Pd. • Stofiani S. Lima, S. Pd., M.Pd.
4	13 Juni 2025 (14.00 – 15.30 WITA)	Pemaparan Materi Tentang Pentingnya Komitmen dalam Mencegah Anak Putus Sekolah di Desa Kletek	• Herminus Leki Berek • Adelfrida Hoar • Aplonia Seuk Mauk
5	13 Juni 2025 (15.30 – 16.00 WITA)	Penandatanganan Pakta Integritas Satgas Pencegahan dan Penanganan Anak Putus Sekolah	• Yosephina K Sogen, S. Sn., M. Sn. • Imelda Fatin • Yuliana Sueng

Untuk menggali data lebih dalam lagi, tim pengabdian juga melakukan wawancara kepada orangtua anak yang putus sekolah, anak putus sekolah dan perwakilan dari PKBM Lurumutin dan Kepala Desa Kletek. Wawancara yang telah dilakukan berfokus pada sejumlah pertanyaan yang disusun berdasarkan tema judul pengabdian dan dianggap mewakili dan memberikan informasi yang relevan serta menjawab pertanyaan terkait masalah anak putus sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 7 anak putus sekolah didapati hasil bahwa 5 anak memberikan alasan putus sekolah dikarenakan bekerja diladang dan bengkel, sedangkan 2 anak menyatakan bahwa keputusannya untuk putus sekolah karena mendapatkan tindak perundungan karena ketidak sempurnaan fisik. Ketika ditanyakan berkaitan dengan faktor ekonomi keluarga, sebagian besar orangtua menyatakan bahwa tidak ada kendala dalam hal ekonomi, anak putus sekolah memang dikarenakan faktor lingkungan dan adanya tindak perundungan. Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Desa Kletek yang menyatakan bahwa tingkat ekonomi bukan menjadi faktor utama yang menyebabkan anak putus sekolah. Faktor lingkunganlah yang menjadi faktor utama penyebab banyaknya anak putus sekolah. Hasil wawancara ini memiliki kesamaan dari hasil penelitian dari Sandhopa (dalam Merani, 2023) yang menyatakan bahwa pengaruh lingkungan pergaulan masyarakat memiliki peran terhadap penyebab anak putus sekolah. Selain itu penelitian Merani juga menyatakan bahwa faktor lingkungan dimana lingkungan sosial tinggal anak juga menyebabkan anak malas untuk pergi kesekolah dan tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi orang tua sebagai penyebab anak putus sekolah.

Selain menanyakan tentang faktor penyebab, tim pengabdian juga menanyakan tentang dampak anak putus sekolah terhadap lingkungan sosial, dari hasil wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa dari setiap orang tua dari anak putus

sekolah menjawab dengan jawaban yang mirip satu sama lainnya, dimana dampak yang didapatkan lebih banyak ke dampak negatif seperti terjerumus dalam konsumsi minuman keras dan juga pergaulan bebas di lingkungan sosial. Sedangkan untuk anak putus sekolah yang disebabkan oleh perundungan memiliki dampak dimana anak menjadi lebih tertutup karena ada perasaan malu ketika berbaur dilingkungan sosialnya. Ketika dikonfirmasi ke Kepala Desa Kletek, apakah ada peningkatan tindak kriminal dari banyaknya anak putus sekolah? Kepala Desa Kletek menyatakan saat ini kondisi masih aman dan kondusif.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lurumutin yang berada di Desa Kletek juga tak luput dari wawancara berkaitan dengan tindakan yang bisa dilakukan oleh PKBM dalam membantu anak putus sekolah dalam melanjutkan pendidikan. Ketua pengelola PKBM memberikan jawaban bahwa PKBM Lurumutin akan sangat senang bila dapat menjadi tempat belajar bagi anak-anak putus sekolah dari Desa Kletek maupun anak-anak putus sekolah dari luar Desa Kletek.

Adapun foto-foto selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa dijelaskan dibawah ini.



Gambar 1. Suasana balai Desa Kletek selama kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Koordinator prodi memberikan gambaran singkat terkait kegiatan pengabdian



Gambar 3. Pemateri pertama oleh bapak Frans K. Selly, S. Pd., M. Pd. yang merupakan perwakilan dari Prodi PLS Undana.



Gambar 4. Pemateri kedua dari perwakilan PKBM Lurumutin yang diwakili oleh bapak Pisto Bere, S. Pd.



Gambar 5. Kepala Desa Kletek memberikan sambutan dan materi pada kegiatan pengabdian.



Gambar 6. Proses penandatanganan Pakta Integritas bersama dalam mencegah anak putus sekolah



Gambar 7. Dua dari tujuh anak Putus Sekolah Yang mendaftar sebagai warga belajar Paket C di PKBM Lurumutin



Gambar 8. Foto bersama setelah kegiatan

PEMBAHASAN

Kegiatan ini berhasil mencapai target yang ditetapkan, dimana pada akhirnya terjadi kerjasama diantara semua pihak dalam upaya pencegahan dan penanganan anak putus sekolah di Desa Kletek. Sesuai dengan hasil penelitian Yaneri dkk (2022) ada beberapa faktor penyebab anak putus sekolah, diantaranya adalah rendahnya tingkat kesadaran peserta didik, dimana untuk dapat meningkatkan kesadaran anak untuk tetap sekolah diperlukan dukungan dan dorongan dari orangtua dan lingkungan sekitar. Apabila orangtua dan lingkungan sekitar peduli terhadap pendidikan anak, pasti mereka akan terus memotivasi anak supaya anak terus bersekolah. Sebaliknya jika orangtua dan lingkungan sosial tidak peduli terhadap pendidikan anak, maka anak juga tidak akan memiliki motivasi untuk bersekolah. Dengan adanya kolaborasi ini diharapkan mampu mengurangi angka putus sekolah di Desa Kletek Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka dan mampu mendorong dan memotivasi anak untuk terus melanjutkan sekolah dan meraih cita-cita yang diimpikan. Selain itu faktor sosial budaya juga menjadi penyebab tingginya angka putus sekolah, dimana pergaulan dengan lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang besar. Pengaruh dari teman sepergaulan lebih cepat masuk dalam jiwa anak daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap anak, begitupun sebaliknya. Berdasarkan dari apa yang diuraikan diatas,

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki hasil yang bisa dijabarkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya Wajar 12 tahun dan kesadaran akan ketersediaan SPNF sebagai alternatif melanjutkan pendidikan yang terputus,
2. Terciptanya kolaborasi antar pemerintah desa, masyarakat dan PKBM dalam upaya pencegahan dan penanganan anak putus sekolah berupa penandatanganan pakta integritas pencegahan anak putus sekolah, dan
3. Tujuh anak putus sekolah mendaftar di PKBM Lurumutin sebagai bagian dari langkah awal kolaborasi antara masyarakat, Perangkat Desa Kletek serta Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) PKBM Lurumutin.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu Terjadi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya Wajar 12 tahun dan kesadaran akan ketersediaan SPNF sebagai alternatif melanjutkan pendidikan yang terputus, terciptanya kolaborasi antar pemerintah desa, masyarakat dan PKBM dalam upaya pencegahan dan penanganan anak putus sekolah berupa penandatanganan pakta integritas pencegahan anak putus sekolah, dan tujuh anak putus sekolah mendaftar di PKBM Lurumutin sebagai bagian dari langkah awal kolaborasi antara masyarakat, Perangkat Desa Kletek serta Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) PKBM Lurumutin.

Saran yang bisa direkomendasikan untuk Pemerintah Kabupaten Malaka adalah segera membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) Satuan Pendidikan Non Formal – Sanggar Kegiatan

Belajar (SPNF-SKB) yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang dikelola oleh pihak pemerintah. Selain itu juga pihak pemerintah bisa memperbanyak kerjasama dengan mitra SPNF dalam hal ini adalah PKBM yang berada di wilayah Kabupaten Malaka dalam kaitan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan non formal/pendidikan masyarakat/ pendidikan luar sekolah agar angka putus sekolah di wilayah Kabupaten Malaka bisa diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

Merani, Yunita Yulanda, dkk (2023). Identifikasi Masalah Anak Putus Sekolah dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Sosial. Cendrawasih Journal of Counseling and Education. Vol. 2 No. 1. 2023

Yaneri, Ahmad, dkk (2022). Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Bagi Keluarga Miskin (Studi Kasus Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Miskin di Kampung Lio Kota Depok). Lindayasos : Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Vol. 4 No. 1, Juni 2022.

[https://malakakab.bps.go.id/Angka Partisipasi Kasar \(APK\) Sekolah Menengah Atas \(SMA\) - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka](https://malakakab.bps.go.id/Angka_Partisipasi_Kasar_(APK)_Sekolah_Menengah_Atas_(SMA)_Tabel_Statistik_-_Badan_Pusat_Statistik_Kabupaten_Malaka)

[https://malakakab.bps.go.id/ Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020–2024 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka](https://malakakab.bps.go.id/Pembangunan_Manusia_Menurut_Kabupaten/Kota_di_Provinsi_NusaTenggara_Timur,_2020-2024_-_Tabel_Statistik_-_Badan_Pusat_Statistik_Kabupaten_Malaka)